

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi penemuan, penanaman, dan penerapan suatu konsep kepada peserta didik. Dengan kata lain, SD menjadi tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam menanamkan suatu konsep, materi, informasi, bahkan sikap yang akan dibawa ke tahap pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, pembelajaran di SD harus menekankan pada pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan karakteristik bidang studi atau muatan materi yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran di SD seharusnya dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik yang dimiliki dan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa SD. Dengan mempertimbangkan keduanya, diharapkan pembelajaran akan berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran akan dicapai secara optimal.

Siswa SD memiliki karakteristik yang sangat unik. Mujtahidin (2014:129-132) menyebutkan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh siswa SD antara lain menyukai kegiatan bermain, menyukai kegiatan bergerak, menyukai kegiatan bekerja dalam kelompok, menyukai kegiatan merasakan dan melakukan sesuatu secara langsung, cengeng (mudah menangis), sukar memahami pembicaraan orang lain (terutama orang dewasa), senang apabila diperhatikan, serta menyukai kegiatan menirukan sesuatu. Dengan merujuk pada beberapa karakteristik yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang hendaknya diterapkan di sekolah dasar yakni kegiatan belajar sambil

melakukan (*learning by doing*), kegiatan belajar sambil bermain, dan belajar bersama teman. Proses belajar sebaiknya berlangsung dengan aktif, menyenangkan, tidak memberatkan, serta menarik perhatian dan minat siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peranan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan berpikir anak. SD menjadi tempat bagi anak untuk menemukan dan menanamkan konsep suatu materi. Apabila konsep suatu materi yang diperoleh anak di SD salah, maka akan berdampak tidak baik pada pendidikan lanjutannya.

Bertitik tolak pada penjelasan di atas, diketahui terdapat beberapa hal penting yang menentukan keberhasilan pendidikan di SD. Salah satunya yakni guru SD. Guru menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan anak di SD. Guru sebagai pendidik berkewajiban dan menyampaikan informasi kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Guru juga memiliki peranan sebagai pembimbing, penasehat, dan fasilitator untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Selain guru, orang tua dan lingkungan masyarakat juga memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua dan keluarga memiliki peranan mendidik anak saat berada di rumah. Sedangkan, lingkungan masyarakat berfungsi sebagai pengontrol sosial tumbuh kembang anak. Satu elemen yang tidak boleh tertinggal ialah pemerintah (Kemendikbud) yang memiliki berfungsi menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan. Salah satu tugas Kemendikbud adalah mengembangkan kurikulum pendidikan dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik dan

mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pengembangan kurikulum dilakukan oleh Kemendikbud sebanyak sebelas kali sejak tahun 1947 dengan nama Rencana Pelajaran hingga kurikulum yang berlaku saat ini.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut K13. K13 merupakan kurikulum terbaru yang diluncurkan sesuai dengan namanya, yakni pada tahun 2013. Kurikulum 2013 adalah bagian dari usaha pemerintah untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Inti dari kurikulum ini terletak pada upaya penyederhanaan melalui pembelajaran tematik terintegrasi. Tujuan K13 adalah mendorong peserta didik mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan serta melakukan presentasi. Kurikulum ini mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Revisi terbaru K13 menerapkan pembelajaran tematik terintegrasi di SD dengan bidang studi Pendidikan Agama, Matematika, dan PJOK dipisahkan dari tema dan berdiri sendiri. Hal ini dikarenakan tiga bidang studi tersebut dirasa tidak dapat dipadukan dengan bidang studi lain yang terdapat dalam tema. Sebagai contoh ialah mata pelajaran matematika, dipisahkan dari tematik dengan alasan materi matematika yang disajikan dalam buku tema sangat dangkal dan sempit cakupannya. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperoleh pemahaman konsep atau materi matematika secara mendalam. Selain itu mata pelajaran matematika memiliki karakteristik materi dan metode yang berbeda dengan mata pelajaran lain, sehingga tidak dapat dipadukan dengan mata pelajaran lain.

Matematika merupakan disiplin ilmu universal yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang berbagai disiplin ilmu lainnya. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya matematika ada dan melengkapi setiap bidang studi. Matematika memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai oleh semua siswa sedini mungkin.

Tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 adalah memfokuskan pembelajaran pada dimensi pedagogik modern, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*). Pembelajaran matematika dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta agar pembelajaran bersifat bermakna. Selanjutnya, Susanto (2013:185) menjabarkan pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi peserta didik untuk menarik kesimpulan, memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika memiliki tujuan dan peranan yang sangat penting bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari serta mempersiapkan dirinya untuk masa yang akan datang.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal jika kegiatan belajar mengajar dilakukan secara efektif. Kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran yang baik harus direncanakan dengan baik pula. Perencanaan pembelajaran biasanya dirumuskan dan disusun dalam bentuk perangkat

pembelajaran. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Peraturan tersebut seolah mengisyaratkan guru melakukan perencanaan proses pembelajaran pada satuan pendidikan dengan menyusun perangkat pembelajaran, antara lain silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, bahan ajar, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) secara lengkap dan sistematis. Sehingga, proses pembelajaran yang nantinya dilaksanakan akan berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.

Devi dkk (2009:1) menjelaskan perangkat pembelajaran yakni pegangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas untuk setiap Kompetensi Dasar. Sementara menurut Noto (2014:20) perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan sumber belajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru, antara lain silabus, RPP, instrumen penilaian, bahan ajar, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Penyusunan perangkat pembelajaran sangat diperlukan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai secara optimal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk juga di dalamnya terdapat metode pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus mampu menentukan

metode pembelajaran yang tepat sebagai langkah penting dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran dan mencapai ketuntasan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumiati dan Asra (2009:12) yang menjelaskan bahwa untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi, guru harus memikirkan dan menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Metode pembelajaran sangat beraneka ragam. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Metode pembelajaran berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar atau untuk membimbing siswa belajar sesuai bakat dan kemampuan masing-masing individu. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Metode pembelajaran digunakan untuk dapat membuat siswa belajar dengan optimal sesuai hasil belajar yang diharapkan (Sumiati dan Asra, 2009:92).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode pembelajaran beraneka ragam, terdapat salah satu metode pembelajaran yang sangat sesuai dengan karakteristik siswa SD yang senang belajar sambil bermain dan belajar bersama teman. Metode pembelajaran tersebut bernama metode tutor sebaya. Metode Tutor Sebaya adalah metode pembelajaran dengan menugaskan siswa membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar, dikarenakan hubungan antar teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan siswa. Menurut Suherman (dalam Irmawati dkk, 2016: 68) dalam metode tutor sebaya, siswa

belajar dengan siswa lain yang memiliki status usia, kematangan, dan karakter yang tidak jauh berbeda dengan dirinya sendiri. Sehingga, proses belajar yang dilakukan dapat menghilangkan rasa canggung, enggan, malu, dan sejenisnya. Siswa juga akan belajar dengan lebih leluasa dan tanpa paksaan dibandingkan belajar dengan guru. Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan.

Metode tutor sebaya memiliki beberapa keuntungan. Ma'arif (2016:28-29) menyebutkan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode tutor sebaya antara lain siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik bagi beberapa siswa yang memiliki perasaan takut terhadap guru, siswa yang menjadi tutor dapat memperkuat konsep yang dibahas, siswa yang menjadi tutor mendapatkan kesempatan melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran, serta mempererat hubungan antar siswasehingga mempertebal perasaan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri Socah 1 diperoleh data bahwa siswa SD Negeri Socah 1 masih kesulitan dalam memahami materi matematika yang disampaikan oleh guru. Padahal penjelasan guru sudah sangat jelas dengan berusaha mengaitkan materi dengan pengetahuan sehari-hari siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran saat itu kurang bermakna, diantaranya guru masih menggunakan metode ceramah. Sehingga, membuat siswa kurang termotivasi dan kurang memahami materi yang diajarkan.

Sementara itu, menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Socah 1 terdapat pembenaran bahwa siswa kesulitan dalam pembelajaran

matematika. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang fokus dan kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan hasil wawancara, hasil observasi memperlihatkan jelas bahwa perhatian siswa masih terpecah belah dengan kegiatan lain, seperti berbicara dan bergurau dengan siswa lain. Guru kelas IV SD Negeri Socah 1 juga membenarkan bahwa anak didiknya memiliki sifat senang bermain bersama temannya.

Selain itu, menurut temuan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Socah 1 hanya menggunakan Silabus dan Buku Ajar Matematika sebagai pedoman dan petunjuk untuk melaksanakan proses pembelajaran matematika. Sedangkan, perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, dan LKS belum tersedia dan belum dikembangkan oleh guru. Silabus yang digunakan juga merupakan silabus yang disusun oleh Persatuan Guru se-Kecamatan Socah, bukan disusun oleh guru kelas dengan mengacu pada karakteristik siswa.

Selain itu, siswa terlihat kesulitan saat mengingat dan menghafal perkalian. Padahal perkalian merupakan operasi dasar dari pembelajaran Matematika. Siswa terlihat kesulitan saat menyelesaikan soal perkalian pada materi bangun datar. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai 70 atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jadi, semua siswa kelas IV SD Negeri Socah 1 mendapatkan nilai *pretest* yang masih di bawah 70 atau di bawah KKM, dengan rata-rata nilai klasikal yang masih berada di angka 28,27.

Sementara itu, hasil angket menunjukkan bahwa 68% siswa dari total keseluruhan 32 siswa kelas IV SD Negeri Socah 1 menyukai mata pelajaran matematika, walaupun 40% dari 32 siswa sulit memahami mata pelajaran matematika. Sementara, 76% dari total keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri Socah 1 senang belajar bersama teman sebayanya.

Penelitian terdahulu oleh Suhartadi (2017) yang mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis metode tutor sebaya dengan IT pada siswa SD Negeri Kemas I Serengan Surakarta Tahun 2016/2017. Tujuan penelitian pengembangan oleh Suhartadi adalah mendeskripsikan pembelajaran matematika sebelum dilakukan tindakan penelitian, mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran matematika berbasis metode tutor sebaya menggunakan media IT, serta menguji efektivitas perangkat pembelajaran matematika berbasis metode tutor sebaya menggunakan media IT. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri Kemas I Serengan Surakarta Tahun 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)* yang melalui proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan uji coba, serta penyempurnaan produk. Hasil dari penelitian pengembangan oleh Suhartadi menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan yang mulanya 65,33 menjadi 76,62.

Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika oleh Suhartadi menggunakan metode pengembangan *Research and Development (R&D)*. Namun, penelitian ini tidak menyebutkan penggunaan model pengembangan secara lebih rinci dan spesifik. Selain itu, tujuan penelitian

pengembangan perangkat pembelajaran matematika oleh Suhartadi hanya meliputi tujuan kelayakan (kevalidan) dan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Tujuan kelayakan (kevalidan) ditinjau dari penilaian para pakar atau ahli, sedangkan tujuan keefektifan hanya ditinjau dari perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Sementara itu, perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya RPP dan LKS.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis metode tutor sebaya menggunakan metode pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan jenis model pengembangan 4D. Model 4D memiliki empat tahapan yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Pemilihan model pengembangan 4D dalam penelitian ini didasari oleh pendapat Hamdani (2011:29) yang menjelaskan bahwa model pengembangan 4D lebih tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, bukan untuk mengembangkan sistem pembelajaran. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis metode tutor sebaya yang ditinjau dari aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Aspek kevalidan ditinjau dari penilaian validasi ahli, aspek kepraktisan ditinjau dari penilaian guru dan penilaian siswa, dan aspek keefektifan ditinjau dari tes hasil belajar. Sementara itu, perangkat pembelajaran yang dikembangkan antara lain Silabus, RPP, instrumen penilaian, Bahan Ajar, dan LKS.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis metode tutor sebaya. Perangkat pembelajaran ini nantinya dapat digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran matematika, khususnya di kelas IV SD Negeri Socah 1 mengingat sekolah ini belum memiliki perangkat pembelajaran matematika yang lengkap. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk membuat penelitian pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Metode Tutor Sebaya pada Materi Bangun Datar Kelas IV SD Negeri Socah 1”**.

1.2. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis metode tutor sebaya pada materi bangun datar Kelas IV SD Negeri Socah 1 yang valid ditinjau dari penilaian validasi ahli.
2. Mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis metode tutor sebaya pada materi bangun datar Kelas IV SD Negeri Socah 1 yang praktis ditinjau dari angket penilaian guru dan angket penilaian siswa.
3. Mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis metode tutor sebaya pada materi bangun datar Kelas IV SD Negeri Socah 1 yang efektif ditinjau dari tes hasil belajar siswa.

1.3. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran matematika berbasis metode tutor sebaya pada materi bangun datar dengan spesifikasi produk sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan mencakup Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, Bahan Ajar, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbasis metode tutor sebaya.
3. Materi yang digunakan dalam perangkat pembelajaran adalah materi bangun datar sederhana untuk siswa sekolah dasar kelas IV semester 2, yang meliputi luas dan keliling bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga.
4. Perangkat pembelajaran dilengkapi dengan instrumen penilaian yang mencakup penilaian kognitif berupa tes hasil belajar, penilaian afektif berupa lembar observasi sikap siswa, dan penilaian psikomotor berupa lembar observasi aktivitas siswa.
5. Perangkat pembelajaran dilengkapi dengan Bahan Ajar dan LKS yang memuat materi keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga beserta beberapa latihan soal yang dapat membantu siswa memahami materi yang dipelajari.
6. Perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, dan instrumen penilaian akan dicetak menggunakan kertas A4 berukuran 21 cm x 29,7 cm dengan menggunakan jenis huruf *Times New Roman* berukuran 12 pt.

7. Perangkat pembelajaran berupa Bahan Ajar dan LKS akan dicetak menggunakan kertas A4 berukuran 21 cm x 29,7 cm dengan menggunakan jenis huruf *Comic Sans MS* berukuran 12 pt.

1.4. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian dan pengembangan yang telah dirumuskan, berikut pentingnya penelitian dan pengembangan ini antara lain:

1. Bagi siswa, penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan presetasi belajar.
2. Bagi guru, penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan pembelajaran matematika dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah, penelitian dan pengembangan ini diharapkan diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Selain itu, dapat menjadi rujukan ketika sudah berkecimpung di sekolah, serta menambah pengetahuan dan pemahaman tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

1.5. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut.

1.5.1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Asumsi penelitian pada pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis metode tutor sebaya ini dapat menjadi salah satu alternatif perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika agar lebih efektif dan menarik.

1.5.2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran matematika berbasis metode tutor sebaya ini juga memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terbatas pada materi bangun datar sederhana untuk siswa sekolah dasar kelas IV semester 2, yang meliputi keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga.
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan ini hanya diujicobakan pada satu sekolah, yakni SD Negeri Socah 1.
3. Tahapan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan hanya sampai pada tahap uji coba skala terbatas dikarenakan dalam masa pandemi COVID-19.

1.6. Definisi Operasional

1. **Perangkat Pembelajaran** merupakan seperangkat sumber belajar yang harus dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran, meliputi silabus, RPP, instrumen penilaian, bahan ajar, dan LKS. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berbasis metode pembelajaran tutor sebaya.
2. **Metode Tutor Sebaya** adalah metode pembelajaran dengan menugaskan siswa membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar, dikarenakan hubungan antar teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan siswa. Metode pembelajaran tutor sebaya dipilih dalam penelitian dan pengembangan dikarenakan metode ini dirasa cocok dengan karakteristik siswa yang senang belajar dan bermain bersama teman sebayanya.
3. **Perangkat Pembelajaran Berbasis Metode Tutor Sebaya** merupakan seperangkat sumber belajar yang disusun dan dipersiapkan oleh guru sebagai pegangan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menugaskan siswa membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar.
4. **Bangun Datar** merupakan bangun dua dimensi yang memiliki dua ukuran yakni panjang dan luas. Seluruh bagian bangun datar terletak pada satu bidang permukaan datar. Batasan materi bangun datar yang disajikan dalam soal HOTS mencakup materi bangun datar kelas IV Sekolah Dasar dengan

muatan materi keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga. Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (3.9) menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua; serta (4.9) menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.